

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana observasi ialah tahap yang akhir yang dibuat oleh peneliti. Rancangan observasi sangat erat dengan kerangka konsep selaku pedoman perancangan pelaksanaan suatu observasi (Nursalam, 2016).

Observasi ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain observasi Kuasi Eksperimen (Quasi Eksperimantan Design). Desain ini tiada memiliki pemisahan yang selektif pada randomisasi, serta saat yang bersamaan bisa mengendalikan ancaman validitas. Observasi ini menggunakan pretest-posttest control group untuk membandingkan perolehan intervensi yang diberikan pada kelompok control yang tidak dibagikan intervensi serta kelompok yang dibagikan intervensi.

Pada observasi ini akan menggunakan 30 sampel yang dibagikan dalam 2 kelompok. Kelompok intervensi 15 responden yang diberikan intervensi bubur tepung tapioka kombinasi madu dan kelompok control 15 responden yang tidak diberikan intervensi.

<i>Pretest</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02
01	0	02

Gambar 3. 1 Pretest Posttest Control Group design

Keterangan :

- 01 : Pengukuran pertama (Pretest) supaya mengetahui tentang gejala dispepsia yang dialami penderita
- 0 : Tidak diberikan intervensi
- 02 : Pengukuran kedua (Posttest) untuk mengetahui tentang perubahan gejala yang dirasakan pada penderita dispepsia
- X : Intervensi berupa bubur tepung tapioka kombinasi madu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi observasi ialah keseluruhan responden (misalnya manusia, klien) yang memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan tujuan observasi (Notoadmojo, 2018). Populasi pada observasi ini ialah masyarakat yang tercatat mengindap dispepsia fungsional di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari kesemuaan objek yang akan dikaji serta dianggap dapat mewakili semua populasi (Notoadmojo, 2018).

Sampel yang digunakan pada observasi ini ialah populasi terjangkau yang mencukupi kriteria inklusi serta eksklusi. Bila besar populasi pada observasi ini tidak memungkinkan mengambil semua untuk observasi disebabkan keterbatasan waktu, anggaran serta tenaga maka penguji memakai sampel yang diambil dari populasi

tersebut. Total sampel yang dipakai yaitu 30 responden sesuai dengan jumlah minimal dari jenis penelitian eksperimen

Pada observasi ini memakai teknik metode *purposive sampling* yakni pemilihan responden menurut pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penguji sendiri (Notoadmojo, 2018). Sampel dalam observasi ini berjumlah 30 responden yang menderita dispepsia serta bersedia menjadi responden dan mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu ditempat tinggal masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Adapun kriteria pada sampel pada observasi ini ialah :

a. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi yaitu :

- 1) Warga pengindap Dispepsia yang terdaftar di area kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda
- 2) Bersedia jadi responden.
- 3) Pengindap dispepsia yang menderita gejala keluhan dispepsia fungsional nyeri ulu hati
- 4) Gejala dispepsia yang dialami bersifat ringan hingga sedang.
- 5) Tidak dibatasi untuk mengkonsumsi obat.
- 6) Rentang usia 26-45 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Responden yang tiada ditempat ketika pengambilan data.
- 2) Responden yang secara sadar ditengah proses penelitian mengundurkan diri
- 3) Responden yang mempunyai riwayat penyakit jantung

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Observasi ini dijalankan pada bulan Mei - juni 2022 dan Penelitian dilakukan ditempat tinggal masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Pada observasi ini responden mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu pada waktu pagi hari antara jam 07.00 - 08.00 WITA sepanjang 7 hari secara rutin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan arti dari karakteristik yang dilihat. Karakteristik tersebut termasuk kunci definisi operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variable independent: Bubur tepung tapioka kombinasi madu	Bubur yang dihasilkan dari tepung tapioka sebanyak 20 gram yang dilarutkan kedalam air sebanyak 20 ml kemudian ditambahkan air panas 100°C sebanyak 80 ml lalu diaduk sampai merata. Setelah 5 menit campurkan madu sebanyak 5	Pemberian bubur tepung tapioka kombinasi madu diberikan setiap pagi dalam rentang waktu jam 07.00-08.00 WITA selama 7 hari secara rutin.	Responden mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu selama 7 hari.	-

		ml dan aduk kembali sampai merata.			
2	Variabel dependen: Dispepsia Fungsional				
	a. Pretest	Nyeri ulu hati yang diukur sebelum dilakukan intervensi	Pengukuran menggunakan <i>Numerik Rating Scale</i> (nilai 0-10) dan lembar observasi yang dilakukan sebelum intervensi.	- Mean : Kelompok Intervensi : 4,73 Kelompok Kontrol : 4,87 - Standar Deviasi : Kelompok Intervensi : 1,033 Kelompok Kontrol : 0,915	Rasio
	b. Posttest	Nyeri ulu hati yang diukur sesudah dilakukan intervensi	Pengukuran menggunakan <i>Numerik Rating Scale</i> (nilai 0-10) yang dilakukan setelah 7 hari pemberian intervensi.	- Mean : Kelompok Intervensi : 2,80 Kelompok Kontrol : 5,27 - Standar Deviasi : Kelompok Intervensi : 1,146 Kelompok Kontrol : 1,486	Rasio

E. Instrument Penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan instrument yang bakal dipakai pada observasi untuk penghimpunan data. Instrument observasi seperti angket (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lainnya yang berhubungan dengan pencatatan data serta lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Pada observasi ini, perangkat yang dipakai peneliti supaya mengumpulkan data ialah lembar observasi dan skala nyeri yaitu

Numeric Rating Scale (NRS). Pengukur nyeri yakni Numeric Rating Scales (skala nyeri 1-10) termasuk instrument perkiraan nyeri yang memiliki bentuk paling sederhana pada melakukan penerapan sehingga sering dipakai daripada pengukur lain pada observasi.

Instrumen lainnya seperti gelas ukur, sendok, timbangan elektrik, dan lembar observasi untuk pretest dan posttest yang tersusun sebagai berikut:

1. Berisi tentang identitas responden yang tersusun dari kode responden, jenis kelamin, umur serta suku.
2. Berisi tentang pengukuran dispepsia fungsional berupa lembar observasi yang diisi oleh responden saat sebelum dilaksanakan intervensi serta sesudah dilaksanakan intervensi.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada observasi ini instrumen ataupun alat ukur yang digunakan sudah baku sehingga penguji tidak perlu melaksanakan pengujian validitas serta pengujian reliabilitas. Dalam penelitian ini tidak melakukan pengujian validitas serta reliabilitas karena menurut observasi yang dilaksanakan Li, Liu, & Herr (2007) pada observasi ini melakukan perbandingan empat skala nyeri yakni NRS, *Face Pain Scale Revised* (FPS-R), VSR, dan VAS pada pasien pasca bedah. Kemudian uji validitas skala nyeri NRS mengindikasikan $r=0,90$ dan pengujian reliabilitas lebih dari 0,95 lebih baik dibandingkan (Swarihadiyanti, 2014 dalam Israil, 2018).

Pada sub bab bagian ini penguji hanya menjelaskan pengujian validitas yang sesuai dengan instrument yang dipakai.

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu indeks yang mengungkapkan bahwasanya perkiraan tersebut benar-benar memperkirakan apa yang akan diukur atau tidak (Notoatmodjo, 2018).

Pengujian validitas yang dipakai supaya memperkirakan relevan ataupun tidaknya pengukuran yang dilaksanakan pada observasi dengan cara hasil perkiraan setiap butir dibandingkan tabel nilai product moment dengan memakai aplikasi komputer. Perolehan pengujian dari setiap item pertanyaan jikalau signifikansi r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid serta bisa dipakai. Tetapi jikalau tiada signifikansi ataupun r hitung $<$ r tabel, sehingga butir pertanyaan dikatakan tiada valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu indeks yang dapat mengungkapkan sejauh mana instrument yang digunakan sebagai pengukur bisa diandalkan dan dapat dipercaya. Perihal tersebut artinya menjelaskan sejauh mana perolehan dari pengukuran tersebut dapat tetap stabil ataupun tetap Asas jikalau dilaksanakan pengukuran dua kali ataupun bahkan lebih terhadap indikasi yang sama (Notoatmodjo, 2018).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Nursalam, 2013), penghimpunan data ialah suatu prosedur pendekatan pada subjek serta mekanisme penghimpunan data karakteristik subjek yang dibutuhkan pada suatu observasi.

Prosedur penghimpunan data pada observasi ini ialah:

1. Penguji datang ke tempat tinggal subjek observasi yaitu masyarakat yang menderita penyakit dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda kemudian menjelaskan tentang prosedur dan tehnik penelitian serta meminta kesediannya dan berpartisipasi dalam proses observasi yang bakal dilaksanakan dengan membagikan lembar persetujuan (*informed consent*). Lalu setelah itu responden dibagi jadi 2 kelompok yakni kelompok control serta kelompok yang diberikan intervensi
2. Pengambilan data observasi dilakukan satu hari sebelum intervensi dilakukan dengan melakukan pengukuran gejala dispepsia fungsional nyeri kemudian mencatat sebagai hasil observasi pretest.
3. Dalam proses penelitian akan dilakukan observasi untuk mengetahui perkembangan intervensi apabila terjadi kesalahan atau melanggar ketentuan dalam penelitian.
4. Pada hari pertama peneliti akan memberikan intervensi yaitu mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu yang telah diolah sebelum diberikan kepada responden. Pemberian dilaksanakan

satu kali dalam sehari yaitu pagi hari dalam rentang waktu 07.00-08.00 wita selama 7 hari/24 jam berturut-turut.

5. Pengambilan hasil data penelitian yaitu observasi posttest yang dilakukan satu hari setelah 7 hari pemberian intervensi.

H. Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Hidayat (2009) mengemukakan bahwsanya pada melaksanakan analisis data terlebih dahulu mesti diolah dengan maksud mengonversikan data jadi informasi. Pada statistik, informasi yang didapatkan dipergunakan bagi prosedur pengambilan keputusan, terlebih pada uji hipotesis. Pada observasi ini penghimpunan data memakai sumber yaitu data, buku, serta buku monitoring yang berada di Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

Pada saat data terhimpun selanjutnya dilaksanakan pengolahan data, adapun tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*

Tindakan pemeriksaan ulang yang dilakukan peneliti untuk menyesuaikan kembali data yang dikumpulkan yaitu kelengkapan identitas pengisian serta kelengkapan isian sehingga jikalau ada ketidaksesuaian bisa dilengkapi dengan segera dengan dilaksanakan pengoreksian sehingga pada observasi ini data mempunyai kelengkapan,

b. Coding

Coding ialah metode untuk mengkonversikan data yang dikumpulkan sepanjang observasi kedalam symbol yang tepat bagi kepentingan analisis terhadap pertanyaan dan tanggapan yang dianjurkan, sehingga pada pengolahan data ini penguji melaksanakan pemberian kode supaya mempermudah pengolahan data pada observasi. Pada jenis kelamin diberikan angka 1 bagi jenis kelamin laki-laki serta angka 2 bagi perempuan. Pemberian coding pada suku yakni angka 1 = jawa, angka 2 = bugis, angka 3 = banjar, angka 4 = kutai.

c. Tabulating

Hasil data yang sudah terhimpun disajikan dalam wujud tabel di *microsoft excel* sehingga dapat mempermudah proses pengamatan dan uji statistik yang akan dilakukan di dalam computer.

d. Cleaning

Cleaning dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil data yang dilakukan pengolahan data sudah benar dan sesuai dengan hasil data yang dilakukan. Pada bagian data ini harus disesuaikan pada data tabulasi yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Analisa Data

Analisis data dilaksanakan memakai program software computer

a. Analisis Univariat

Analisa Univariat bermaksud supaya menerangkan ataupun menggambarkan karakteristik tiap variable observasi. Bentuk analisa univariat bergantung dari jenis datanya. Pada data *numerik* dipakai nilai mean (rata-rata), median dengan standart deviasi (Notoatmodjo, 2018).

1) Mean (rata-rata)

Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelompok responden tersebut. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari hasil penjumlahan data skala nyeri ulu hati baik *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya di bagi dengan jumlah responden yang mengikuti penelitian.

a) Pre-test

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

b) Post-test

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

n = jumlah pengamatan

$\sum xi$ = jumlah frekuensi dikali hasil observasi.

Dari perolehan data yang diperoleh nilai rata-rata (mean) skala nyeri ulu hati sebelum (*pretest*)

mengonsumsi tepung tapioka kombinasi madu pada kelompok intervensi menunjukkan skala 4,73 serta sesudah (*posttest*) mengonsumsi tepung tapioka kombinasi madu yaitu skala 2,80. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan data (*pretest*) menunjukkan skala 4,87 dan data (*posttest*) menunjukkan skala 5,27.

2) Median

Nilai tengah yang dihasilkan dari data kelompok tersebut. Nilai diperoleh dari jumlah data yang diperoleh dari skala nyeri ulu hati baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) mengonsumsi bubur tepung tapioka campuran madu.

a) Apabila jumlah data ganjil (n =ganjil), maka mediannya ialah data yang berada paling tengah.

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

Keterangan :

Me = nilai median

n = jumlah sampel

b) Apabila jumlah data genap (n =genap), maka mediannya ialah hasil pembagian dua data yang tengah.

Dari hasil data yang diperoleh jumlah nilai skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi sebelum

(*pretest*) dan (*posttest*) setelah mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu adalah 5,00 dan 3,00. Kemudian setelah dilaksanakan pengurutan data dari yang terkecil hingga terbesar diambil nilai median masing-masing yaitu 5 sebelum (*pretest*) dan 3 (*posttest*) setelah mengkonsumsi tepung tapioka kombinasi madu. Sedangkan skala nyeri ulu hati pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan (*posttest*) adalah 5,00 dan 6,00. Kemudian dilaksanakan pengurutan data data dari yang terkecil hingga terbesar diambil nilai median masing-masing yaitu 5 sebelum (*pretest*) dan 6 (*posttest*).

3) Standart deviasi (simpangan baku)

Standar deviasi ataupun simpangan baku adalah varian sebaran data, makin kecil nilai sebenarnya bermakna variasi nilai data semakin sama jikalau sebenarnya bernilai nol, maka nilai seluruh data ialah sama. Sedangkan apabila makin besar nilai sebenarnya bermakna data makin bervariasi :

Standart deviasi (s) sampel bagi data tunggal :

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}}$$

Dari hasil data yang diperoleh standar deviasi skala nyeri ulu hati pada kelompok intervensi sebelum mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu adalah 1,033 serta sesudah mengkonsumsi bubur tepung tapioka campuran madu adalah 1,146 sedangkan data standar deviasi skala nyeri ulu hati pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu adalah 0,915 sedangkan setelah mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu adalah 1,486.

4) *Standard Error of Estimate*

Standard error of estimate merupakan besarnya kesalahan yang mengindikasikan ketepatan persamaan estimasi pada menerangkan nilai variable yang sebenarnya. Nilai variabel dependen makin tepat apabila nilai SE menunjukkan semakin kecil. Dalam penghitungan *standard error of estimate* sebelumnya dibuat tabel berisi harga $Y, Y_c, Y - Y_c$ dan $(Y - Y_c)^2$. Adapun rumus sebagai berikut :

$$S_{Y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{\sum(Y - Y_c)^2}}{n - m}$$

Dari hasil data yang diperoleh untuk standard eror pada skala nyeri ulu hati kelompok intervensi sebelum

(*pretest*) mengkonsumsi bubur tepung tapioka kombinasi madu adalah 0,267 serta sesudah (*posttest*) mengkonsumsi bubur tepung tapioka campuran madu adalah 0,296 sedangkan (*pretest*) skala nyeri ulu hati kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi adalah 0,236 dan setelah (*posttest*) adalah 0,384.

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmojo (2018), Analisis bivariat dilaksanakan terhadap dua variable yang diasumsi berkaitan ataupun berkorelasi. Analisis ini dipakai supaya mengetahui pengaruh konsumsi tepung tapioka (*amylum manihot*) campuran madu (*caiba pentandra*) terhadap gejala dispepsia fungsional nyeri ulu hati di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.

1) Uji normalitas data

Pengujian normalitas bermaksud unuk mengkaji apakah pada model regresi, variable penghambat maupun residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan pengujian *Shapiro-Wilk* dengan bantuan software statistic SPSS (Alman & Purwanty, 2022). Suatu variabel dikatakan normal jikalau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan jikalau nilai (Sig.) $< 0,05$ maka data tiada berdistribusi normal.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Nilai (Sig.)	Keterangan	Uji Normalitas
Pre-Test Intervensi	0,056	Normal	Shapiro-Wilk
Post-Test Intervensi	0,335	Normal	
Pre-Test Kontrol	0,050	Normal	
Post-Test Kontrol	0,110	Normal	

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 3.2 menjelaskan bahwasanya perolehan uji normalitas memakai pengujian statistic dengan uji *Shapiro-Wilk* adalah pre-test intervensi 0,056, post-test intervensi 0,335, pre-test kendali 0,050, serta post-test kendali 0,110. Hal ini berarti pada setiap kelompok didapatkan nilai $> 0,05$ sehingga bisa dinyatakan bahwasanya semua data berdistribusi normal.

2) Uji T Berpasangan

Uji-t berpasangan *paired t-test* ialah pendekatan yang dipakai tiada bebas (berpasangan). Karakteristik yang paling sering dijumpai pada kejadian yang berpasangan ialah salah satu individu (objek observasi) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Meskipun memakai individu yang sama, peneliti tetap mendapatkan 2 macam data sampel, yakni data dari perlakuan pertama serta perlakuan kedua. Perlakuan pertama yaitu pada kelompok control yakni yang tiada diberikan perlakuan sama sekali, lalu pada

perlakuan kedua diberikan perlakuan seperti intervensi. Pengujian *paired t-test* digunakan jikalau data berdistribusi normal. Jikalau data observasi berdistribusi normal sehingga digunakan *Paired t-test*. Pemakaian *Paired t-test* ialah supaya mengkaji efektifitas terhadap suatu perlakuan dengan suatu besaran variable yang hendak ditemukan. Jikalau nilai Sig (*2-tailed*) < 0,05 sehingga terdapatnya perbedaan pada satu kelompok dengan kelompok lainnya tetapi jikalau nilai Sig (*2-tailed*) > 0,05 sehingga tiada terdapatnya perbedaan dari 2 kelompok.

Adapun rumus *paired t-test* sebagai berikut :

$$t = \frac{-d}{S_d \sqrt{n}}$$

Keterangan :

d = selisih nilai antara pre serta post

d = nilai rata-rata antara pre dan post

S_d = simpangan baku dari d

n = banyaknya sampel

3) Uji Independen

Independen sampel t-test ialah pengujian parametik yang dipakai supaya mengkaji apakah terdapat perbedaan mean antara dua kelompok bebas ataupun dua kelompok

yang tiada berpasangan dengan maksud data dari dua kelompok bersumber dari subjek yang berbeda.

4) Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon dipakai supaya mengkaji keadaan (variable) sampel yang berpasangan dan bisa juga digunakan untuk observasi sebelum serta setelah. Uji wilcoxon akan dilakukan jika data yang didapatkan tidak normal.

I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo (2018), secara garis besar pada melakukan observasi terdapat 4 prinsip yang mesti dipegang teguh diantaranya:

1. Menghargai harkat serta martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penguji memberikan penjelasan lengkap tentang proses selama penelitian, tanggung jawab peneliti dan manfaat yang akan diperoleh subjek selama maupun setelah observasi. Sehingga subjek dapatkan memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penelitian tanpa harus ada paksaan.

2. Menghargai privasi serta kerahasiaan subjek observasi (*respect for privacy and confidentiality*).

Tiap insan memiliki hak asasi manusia termasuk privasi serta kebebasan seseorang pada membagikan informasi. Tiap individu juga berhak pada tiada membagikan apa yang tidak diketahui insan

lainnya. Oleh karena tersebut, penguji tiada boleh menampilkan informasi tentang identitas serta kerahasiaan identitas subjek penelitian. Penguji memakai *coding* selaku pengganti identitas responden dengan pemberian angka 01 sampai dengan angka 40 pada identitas responden sebanyak 40 orang tersebut.

3. Keadilan serta inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*).

Penguji tidak memilih dan melakukan pemaksaan dalam menentukan subjek yang tidak sesuai dalam prinsip penelitian. Peneliti menjelaskan proses dan prosedur dalam penelitian sehingga subjek mengetahui ketentuan dan prinsip yang harus dilakukan dalam penelitian. Setelah dilakukan proses pengumpulan data pada responden kemudian diberikan edukasi pembuatan tepung tapioka kombinasi madu sehingga dapat mengolah dengan mandiri.

4. Memperkirakan manfaat serta kerugian yang dapat dtimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Dalam observasi yang dilaksanakan diharapkan bisa membagikan respon baik kepada subjek sehingga dapat memberikan manfaat setelah mengikuti penelitian.

J. Jalannya Penelitian

Observasi ini dijalankan pada tiga tahap yang terdiri atas tahapan persiapan, penghimpunan data, serta analisa data.

1. Tahap persiapan

Observasi menyiapkan pada melaksanakan pengajuan judul observasi pada pembimbing proposal penelitian kelompok sehingga judul dapat disetujui oleh pembimbing proposal kelompok. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal (BAB I, II, dan III) dengan sambil berkonsultasi dengan pembimbing, lalu peneliti melakukan uji kandungan tepung tapioka dan madu di BPOM. Kemudian proposal diseminarkan setelah peneliti siap dan mendapat persetujuan dari pembimbing.

2. Tahap pengumpulan data.

Observasi ini dilaksanakan di area kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Sebelumnya, kami melakukan *survey* untuk mengetahui prevelensi kasus dispepsia di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. Kemudian, penguji membuat surat pengantar studi kasus ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda supaya mendapat data prevelensi pengindap dispepsia di Puskesmas Sidomulyo Samarinda

3. Tahap analisa data

Sesudah semua data terhimpun dari responden selanjutnya penguji melaksanakan pemeriksaan ulang terhadap data-data yang diperoleh, sehingga semua data bisa dilakukan kegiatan analisa data dan menentukan kelayakan data. Kemudian melaksanakan pemberian coding serta scoring sesuai dengan

